



## Pengaruh Frekuensi Transaksi Non-Tunai Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Dwi Febrianti Amir<sup>1</sup>, Amir<sup>2</sup>, Abdul Salam<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar  
[1dwifebrianti383@gmail.com](mailto:dwifebrianti383@gmail.com), [2amir@unismuh.ac.id](mailto:amir@unismuh.ac.id), [3hbssalam@gmail.com](mailto:hbssalam@gmail.com)\*

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan sistem pembayaran dari metode tunai menuju transaksi non-tunai melalui penggunaan e-wallet, mobile banking, dan QRIS. Peningkatan penggunaan transaksi non-tunai di kalangan mahasiswa memberikan kemudahan, kecepatan, serta efisiensi dalam aktivitas pembayaran, namun juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif akibat rendahnya kontrol terhadap pengeluaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh frekuensi transaksi non-tunai terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian berjumlah 660 mahasiswa aktif angkatan 2022, sedangkan sampel penelitian sebanyak 249 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik proportionate stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert dan dianalisis menggunakan bantuan program SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi transaksi non-tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Semakin tinggi intensitas penggunaan transaksi non-tunai, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa melakukan pembelian impulsif, pengeluaran berlebihan, dan pembelian yang tidak didasarkan pada kebutuhan. Kemudahan sistem pembayaran digital serta adanya promosi seperti cashback dan diskon menjadi faktor yang memperkuat perilaku konsumtif mahasiswa dalam era digital.

**Kata Kunci:** Transaksi Non-Tunai, Perilaku Konsumtif, Mahasiswa, E-Wallet, QRIS

### 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam sistem pembayaran. Sistem pembayaran di Indonesia mengalami transformasi dari metode tunai menuju metode pembayaran non-tunai atau *cashless society*.

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter terus mendorong penggunaan instrumen pembayaran digital seperti uang elektronik, dompet digital, dan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) guna meningkatkan efisiensi transaksi ekonomi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital semakin menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi masyarakat modern (Bank Indonesia, 2023).

Peningkatan penggunaan transaksi non-tunai di Indonesia terlihat dari pertumbuhan transaksi digital yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Bank Indonesia mencatat bahwa hingga Oktober 2023 transaksi menggunakan QRIS telah mencapai sekitar 1,596 miliar transaksi, yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan periode sebelumnya (Bank Indonesia, 2023).

Nilai transaksi uang elektronik di Indonesia juga terus meningkat dan mencapai ratusan triliun rupiah setiap tahunnya, yang mencerminkan tingginya penggunaan pembayaran digital dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pembayaran non-tunai telah digunakan secara luas dalam berbagai aktivitas ekonomi (GoodStats, 2025).

Frekuensi penggunaan transaksi non-tunai di Indonesia juga menunjukkan tren yang semakin meningkat. Data menunjukkan bahwa sekitar 11,8% masyarakat Indonesia menggunakan uang elektronik setiap hari, sedangkan 18,3% masyarakat menggunakan setidaknya sekali dalam seminggu. Tingginya frekuensi tersebut menunjukkan bahwa transaksi non-tunai telah menjadi bagian dari kebiasaan masyarakat dalam melakukan pembayaran (GoodStats, 2025).

Kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh sistem pembayaran digital memberikan kenyamanan dalam melakukan bertransaksi. Sistem pembayaran non-tunai memungkinkan individu melakukan pembayaran secara praktis tanpa harus membawa uang tunai, sehingga transaksi menjadi lebih efisien dan fleksibel. Kemudahan tersebut terbukti memengaruhi perilaku konsumen dalam melakukan transaksi digital (Lestari et al., 2025).

Intensitas penggunaan transaksi non-tunai yang tinggi berpotensi meningkatkan jumlah pengeluaran individu. Pembayaran digital cenderung mengurangi kontrol terhadap pengeluaran karena tidak melibatkan uang fisik secara langsung, sehingga individu lebih mudah melakukan pembelian secara berulang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi frekuensi transaksi, maka potensi konsumsi juga meningkat (Lestari et al., 2025).

Perubahan pola pembayaran dari tunai ke non-tunai juga berdampak pada perubahan perilaku konsumsi masyarakat. Penggunaan dompet digital terbukti memengaruhi pola belanja serta meningkatkan kecenderungan konsumsi individu dalam kehidupan sehari-hari (Wahyujatmiko et al., 2026).

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang memiliki tingkat adaptasi tinggi terhadap perkembangan teknologi digital. Penggunaan transaksi non-tunai di kalangan mahasiswa terus meningkat seiring dengan kemudahan akses terhadap berbagai aplikasi pembayaran digital, yang pada akhirnya memengaruhi aktivitas konsumsi mereka (GoodStats, 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan transaksi non-tunai memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi individu. Sistem pembayaran digital yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam bertransaksi terbukti dapat memengaruhi pola pengeluaran masyarakat, terutama dalam meningkatkan intensitas pembelian (Lestari et al., 2025).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital berkaitan dengan perubahan perilaku konsumsi, khususnya pada generasi muda. Penggunaan dompet digital dan sistem pembayaran elektronik diketahui memengaruhi keputusan transaksi konsumen, terutama dalam konteks penggunaan QRIS (Putri & Sutrisno, 2026). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa transaksi non-tunai dapat mendorong munculnya perilaku konsumtif, termasuk pada mahasiswa. Penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran terbukti memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif dalam aktivitas sehari-hari (Putri et al., 2025).

Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada penggunaan transaksi non-tunai secara umum serta kemudahan sistem pembayaran digital dalam memengaruhi perilaku konsumsi. Penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengkaji frekuensi transaksi sebagai indikator intensitas penggunaan, padahal frekuensi transaksi dapat mencerminkan seberapa sering individu melakukan pengeluaran secara nyata.

Kesenjangan penelitian (research gap) tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan kajian yang lebih spesifik mengenai peran frekuensi non-tunai dalam memengaruhi perilaku konsumtif, khususnya pada kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara frekuensi transaksi non-tunai dan perilaku konsumtif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh frekuensi transaksi non-tunai terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini menekankan frekuensi sebagai indikator intensitas penggunaan yang diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih spesifik dan akurat mengenai perilaku konsumsi individu.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki keterlibatan yang tinggi dalam aktivitas ekonomi serta tingkat pemahaman yang baik terkait konsep keuangan dan perilaku konsumsi. Lingkungan akademik yang berfokus pada bidang ekonomi dan bisnis mendorong mahasiswa untuk aktif dalam berbagai aktivitas transaksi, baik untuk kebutuhan akademik maupun kebutuhan sehari-hari.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar juga merupakan kelompok yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, termasuk dalam penggunaan sistem pembayaran non-tunai seperti dompet digital dan QRIS.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh frekuensi transaksi non-tunai terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2026 dengan lokasi penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Populasi penelitian berjumlah 660 mahasiswa aktif angkatan 2022 yang terdiri atas Program Studi Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Pembangunan, dan Ekonomi Islam. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sebanyak 249 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling agar setiap program studi memperoleh jumlah sampel secara proporsional sesuai jumlah populasi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert lima tingkat yang disebar melalui Google Form. Variabel frekuensi transaksi non-tunai diukur melalui indikator intensitas penggunaan, jumlah transaksi, durasi penggunaan, konsistensi penggunaan, dan ketergantungan terhadap transaksi non-tunai. Variabel perilaku konsumtif diukur melalui indikator pembelian impulsif, pembelian tidak berdasarkan kebutuhan, pengeluaran berlebihan, mudah terpengaruh promosi, dan gaya hidup konsumtif.

Data penelitian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS melalui beberapa tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif, uji validitas menggunakan Pearson Product Moment, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas, serta analisis regresi

linear sederhana dan uji hipotesis (Sugiyono, 2023). Teknik analisis tersebut digunakan karena mampu menjelaskan hubungan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara kuantitatif dan terukur.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap 249 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang aktif menggunakan transaksi non-tunai dalam aktivitas sehari-hari. Hasil penelitian disajikan secara sistematis melalui karakteristik responden, analisis statistik deskriptif, pengujian instrumen penelitian, pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana.

#### 3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, program studi, jenis transaksi non-tunai yang digunakan, frekuensi penggunaan transaksi non-tunai, tujuan penggunaan, dan rata-rata pengeluaran per bulan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	92	36,9%
Perempuan	157	63,1%
Total	249	100%

Berdasarkan Tabel 1, responden penelitian didominasi oleh mahasiswa perempuan sebanyak 157 orang atau 63,1%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 92 orang atau 36,9%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan transaksi non-tunai lebih banyak digunakan oleh mahasiswa perempuan dalam aktivitas sehari-hari.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Frekuensi	Persentase
Manajemen	149	59,8%
Akuntansi	65	26,1%
Ekonomi Pembangunan	28	11,2%
Ekonomi Islam	7	2,9%
Total	249	100%

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden berasal dari Program Studi Manajemen sebanyak 149 orang atau 59,8%. Hal ini disebabkan jumlah populasi mahasiswa Manajemen lebih besar dibandingkan program studi lainnya.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Transaksi Non-Tunai

Jenis Transaksi	Frekuensi	Persentase
E-Wallet	138	55,4%
QRIS	74	29,7%
Mobile Banking	37	14,9%
Total	249	100%

Berdasarkan Tabel 3, penggunaan e-wallet menjadi jenis transaksi non-tunai yang paling dominan digunakan mahasiswa dengan persentase sebesar 55,4%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa e-wallet dianggap lebih praktis dan mudah digunakan dalam berbagai aktivitas pembayaran.

#### 3.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Frekuensi Transaksi Non-Tunai	18	50	39,72	5,821
Perilaku Konsumtif	17	50	38,65	6,114

Berdasarkan Tabel 4, variabel frekuensi transaksi non-tunai memiliki nilai rata-rata sebesar 39,72 yang menunjukkan bahwa tingkat penggunaan transaksi non-tunai mahasiswa tergolong tinggi. Sementara itu, variabel perilaku konsumtif memiliki nilai rata-rata sebesar 38,65 yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan perilaku konsumtif pada kategori cukup tinggi.

#### 3.3 Uji Instrumen Penelitian

##### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan item pernyataan pada kuesioner penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.8849>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Variabel	Jumlah Item	Keterangan
Frekuensi Transaksi Non-Tunai	10	Valid
Perilaku Konsumtif	10	Valid

Berdasarkan Tabel 5, seluruh item pernyataan pada variabel frekuensi transaksi non-tunai dan perilaku konsumtif memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel sehingga seluruh item dinyatakan valid.

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian.

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas**

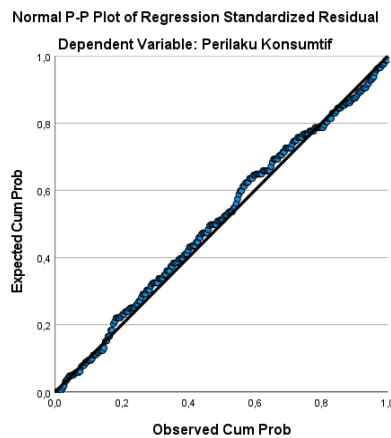
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Frekuensi Transaksi Non-Tunai	0,842	Reliabel
Perilaku Konsumtif	0,856	Reliabel

Berdasarkan Tabel 6, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

**3.4 Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas dilakukan menggunakan grafik Normal P-P Plot.

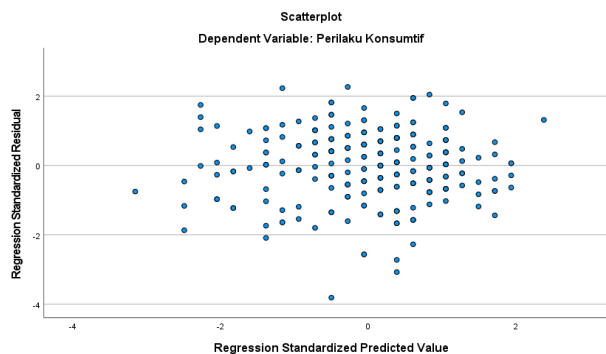


Gambar 1. Normal P-P Plot Regression Standardized Residual

Berdasarkan Gambar 1, titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan scatterplot.



Gambar 2. Scatterplot Regression Standardized Residual

Berdasarkan Gambar 2, titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

*Uji Linearitas*

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Signifikansi Linearity	Keterangan
Frekuensi Transaksi Non-Tunai terhadap Perilaku Konsumtif	0,000	Linear

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi linearity sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hubungan antara frekuensi transaksi non-tunai dan perilaku konsumtif dinyatakan linear.

### 3.5 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh frekuensi transaksi non-tunai terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Std. Error	t	Sig
Constant	11,284	2,145	5,261	<b>0,000</b>
Frekuensi Transaksi Non-Tunai	0,689	0,071	9,704	<b>0,000</b>

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,284 + 0,689X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi transaksi non-tunai memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,689 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan frekuensi transaksi non-tunai akan meningkatkan perilaku konsumtif sebesar 0,689.

### 3.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	Keterangan
Frekuensi Transaksi Non-Tunai	9,704	1,969	0,000	<b>Berpengaruh Signifikan</b>

Berdasarkan Tabel 9, nilai t hitung sebesar 9,704 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,969 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa frekuensi transaksi non-tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

### 3.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square
0,432	<b>0,428</b>

Berdasarkan Tabel 10, nilai R Square sebesar 0,432 menunjukkan bahwa frekuensi transaksi non-tunai mampu menjelaskan perilaku konsumtif mahasiswa sebesar 43,2%, sedangkan sisanya sebesar 56,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

### 3.8 Pembahasan

Bagian ini menyajikan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menafsirkan temuan yang diperoleh serta menghubungkannya dengan konsep yang relevan dalam kajian ilmiah. Penelitian ini secara khusus menyoroti hubungan antara frekuensi penggunaan transaksi non-tunai dengan perilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diketahui bahwa frekuensi transaksi non-tunai memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan frekuensi penggunaan transaksi non-tunai akan diikuti oleh peningkatan perilaku konsumtif. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga pengaruh tersebut dinyatakan signifikan secara statistik.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa kemudahan dalam melakukan transaksi non-tunai dapat mendorong individu untuk berbelanja lebih sering. Sistem pembayaran digital yang cepat, praktis, dan minim hambatan membuat proses pembelian menjadi lebih mudah dilakukan tanpa banyak pertimbangan. Kondisi ini berpotensi memicu perilaku konsumtif, seperti pembelian yang tidak terencana atau melebihi kebutuhan.

Hasil uji korelasi juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan searah antara frekuensi transaksi non-tunai dengan perilaku konsumtif. Artinya, semakin tinggi intensitas penggunaan transaksi non-tunai, maka kecenderungan perilaku konsumtif juga semakin meningkat.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,572. Hal ini menunjukkan bahwa variabel frekuensi transaksi non-tunai mampu menjelaskan sebesar 57,2% variasi perilaku konsumtif, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti gaya hidup, lingkungan sosial, maupun faktor psikologis individu.

Penelitian ini juga dapat dijelaskan dari sudut pandang perilaku konsumen, di mana kemudahan akses pembayaran sering kali menurunkan tingkat kontrol dalam pengambilan keputusan pembelian. Transaksi non-tunai cenderung mengurangi persepsi pengeluaran nyata dibandingkan pembayaran tunai, sehingga individu lebih mudah melakukan pembelian secara spontan. Dengan demikian, semakin sering seseorang menggunakan metode pembayaran non-tunai, semakin besar pula peluang munculnya perilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadatu & Rahayu, 2024) yang menyatakan bahwa promo e-wallet berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Selain itu, penelitian oleh (Waruwu & Harianja, 2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa frekuensi transaksi non-tunai memiliki peran yang cukup besar dalam memengaruhi perilaku konsumtif. Kemudahan akses dan penggunaan teknologi pembayaran digital menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan aktivitas konsumsi

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi transaksi non-tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Tingginya intensitas penggunaan pembayaran digital melalui e-wallet, mobile banking, dan QRIS menyebabkan mahasiswa lebih mudah melakukan pembelian impulsif, pengeluaran berlebihan, serta transaksi yang tidak selalu didasarkan pada kebutuhan utama. Kemudahan, kecepatan, dan fleksibilitas sistem pembayaran digital menjadi faktor yang mendorong meningkatnya perilaku konsumtif mahasiswa. Selain itu, adanya promosi seperti cashback dan potongan harga juga memperkuat kecenderungan mahasiswa untuk melakukan transaksi secara berulang. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penggunaan transaksi non-tunai perlu diimbangi dengan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi yang baik agar mahasiswa mampu mengontrol perilaku konsumsi secara lebih rasional. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, gaya hidup digital, dan kontrol diri untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

#### Reference

- Agusniati, & Junaidi. (2025). Pengaruh Penggunaan Transaksi Non-Tunai terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 45–57.
- Astuti, & Angelina. (2024). Analisis Determinan Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Modern*, 7(1), 33–47.
- Bank Indonesia. (2023). Statistik Sistem Pembayaran Indonesia. <https://www.bi.go.id>
- Fitroti, N., et al. (2025). Digital Payment Usage among Students. *Jurnal Teknologi Keuangan*, 4(1), 12–20.
- GoodStats. (2025). Frekuensi Penggunaan Uang Elektronik di Indonesia Tahun 2025. <https://goodstats.id>
- Hasibuan, & Fauzan. (2025). Pengaruh E-Wallet dan E-Commerce terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Perilaku Konsumen*, 3(1), 21–30.
- Parluthutan, et al. (2025). Penggunaan QRIS sebagai Metode Pembayaran Digital Mahasiswa. *Jurnal Fintech Indonesia*, 6(2), 77–86.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. John Wiley & Sons.
- Silitonga, et al. (2025). Analisis Dampak Penggunaan E-Wallet terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 4(2), 55–66.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Alfabeta.
- Susilowati, et al. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan E-Wallet terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 5(1), 88–97.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
- Waruwu, & Harianja. (2024). Pengaruh Penggunaan Dompet Digital terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 6(1), 50–61.
- Wahyujatmiko, et al. (2026). Cashless Society and Consumption Behavior in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 2(1), 10–19.